



IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI TAMAN BALEKAMBANG SURAKARTA

Bartolomeus Herawan Mintardjo^a

^aPariwisata / barto.stpsahid@gmail.com, STP Sahid Surakarta

ABSTRACT

Surakarta or commonly known as the city of Solo has an amazing variety of tourist destinations. One of them is Balekang Park. Balekambang Park has an interesting development history and has a large enough area to make it a catchment and lung of the city of Surakarta. In the implementation of tourism activities, it is certainly not good if you miss one of the important concepts, namely Sapta. Sapta pesona itself consists of 7 elements, namely safe, clean, orderly, cool, beautiful, suave, and memorable. With the realization of all existing elements, it will certainly have a positive impact on managers and tourists for the sustainability of tourism activities in the long term.

Keywords : *Sapta Pesona, Tourism, Surakarta*

Abstrak

Surakarta atau yang biasa dengan kota Solo memiliki ragam destinasi wisata yang mengagumkan. Salah satunya yakni Taman Balekang. Taman Balekambang memiliki sejarah pembangunan yang menarik serta memiliki area yang cukup luas sehingga menjadikannya sebagai resapan dan paru-paru dari kota Surakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata tentunya tidak baik apabila melewatkan salah satu konsep penting yakni Sapta. Sapta pesona sendiri terdiri dari 7 unsur yakni aman, bersih, tertib, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Dengan terwujudnya seluruh unsur yang ada tentunya akan memberikan dampak positif kepada pengelola maupun wisatawan demi keberlanjutan kegiatan pariwisata dalam jangka waktu yang lama.

Kata Kunci : *Sapta Pesona, Pariwisata, Surakarta*

1. PENDAHULUAN

Kota Solo yang juga dikenal dengan Kota Budaya ini menjadi salah satu destinasi tujuan wisata para traveler nusantara. Kekayaan budaya yang dimiliki mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi kota budaya ini, salah satunya yakni Taman Balekambang berupa ruang alam terbuka dan biasa digunakan untuk penyelenggaraan berbagai event budaya Solo. Taman kota ini sering mengadakan pertunjukkan budaya seperti Pentas Sendratari Ramayana, Kethoprak Balekambang, dan berbagai event bulanan kota Solo. Selain itu tempat ini juga digunakan sebagai hutan kota yang merupakan fasilitas dari pemerintah Kota Solo untuk masyarakat. Taman seluas 9,8 Ha ini terbagi menjadi dua area, yakni Partini Tuin atau yang biasa dikenal juga dengan Taman Air Partini dan Partinah Bosch yang dikenal dengan Hutan Partinah. Taman Balekambang Solo juga didukung dengan beberapa fasilitas seperti Gedung Kesenian, Panggung Pertunjukan Terbuka, Musholla, Kolam, Wahana Air, dan lain sebagainya. Dengan berbagai sarana dan prasarana yang ditawarkan amat disayangkan bahwa terdapat beberapa spot tidak memadai untuk digunakan seperti mushola yang kotor, kolam renang yang sudah lama tidak digunakan dan tidak pernah dibersihkan membuat pemandangan semakin tampak tidak terawat.

Apabila menilik sedikit pada bagian belakang di area Partini Tuin semakin terlihat kurangnya perawatan mulai rumput dan semak yang panjang, taman kelinci dan reptil yang sudah tidak beroperasi membuatnya terlihat kumuh. Dengan lokasi yg berada di tengah kota seharusnya dapat menjadikan Taman Balekambang

Received Juni 30, 2022; Revised Juli 2, 2022; Accepted Agustus 22, 2022

sebagai tujuan wisata para wisatawan karena mudah dijangkau, memiliki suasana yang rindang dan sejuk, tak lupa tentunya disini para pengunjung dapat memiliki pengalaman baru yakni memberi makan rusa. Sebagai salah satu tempat wisata tentunya fungsi dan manfaat harus direalisasikan kepada masyarakat. Namun seperti halnya banyak masyarakat yang kurang menikmati suasana saat berada di Taman Balekambang, disebabkan oleh kurang terawatnya sarana dan prasarana yang disediakan. Dalam pelaksanaan kegiatan wisata diperlukannya kondisi yang nyaman bagi wisatawan yang dapat direalisasikan dengan penerapan sapta pesona. Berdasarkan DISPARBUD (2004) sapta pesona merupakan kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sementara itu kondisi yang terlihat saat ini 7 (tujuh) unsur sapta pesona tersebut belum terwujud secara maksimal pada Taman Balekambang. Dengan faktor tersebut peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana penerapan Sapta Pesona yang ada di Taman Balekambang Solo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Implementasi

Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wibiyanto, 2014). Salah satu penentu keberhasilan dari kebijakan publik terdapat pada langkah pelaksanaannya di lapangan, atau dengan kata lain implementasi yang baik akan menghasilkan kinerja kebijakan yang baik. Walaupun sebuah kebijakan direncanakan dengan sempurna, tanpa implementasi yang baik, maka kebijakan tersebut belum menjadi kebijakan yang berdampak bagi masyarakat (Reni Ekowati, Marjono, 2015).

Menurut Allen et al., (2018), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya (Koswara, 2017). Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Penentu sebuah keberhasilan dari kebijakan publik terdapat pada setiap langkah pelaksanaan di lapangan, atau implementasi yang baik mampu menghasilkan kinerja kebijakan yang baik. Menurut Sulistio et al., (2018), Walaupun sebuah kebijakan dirancang dengan sempurna, namun tanpa implementasi yang baik, maka kebijakan tersebut belum menjadi kebijakan yang berdampak bagi masyarakat.

Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan dalam masyarakat. Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan cara yang dilakukan dalam kegiatan sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Lavédrine, (2018) ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu:

- a. Kondisi lingkungan (environmental conditions).
- b. Hubungan antar organisasi (inter-organizational relationship).
- c. Sumberdaya (resources).
- d. Karakter institusi implementor (characteristic implementing agencies).

Kemudian menurut Purwanto (Syahida, 2014:13), beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu:

- a. Kualitas kebijakan itu sendiri.
- b. Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran).
- c. Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).
- d. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya).
- e. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak).
- f. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut. Penulis akan mengambil poin mengenai bagaimana suatu implementasi tersebut dalam penerapannya dengan konsep pariwisata utamanya yakni sapta pesona. Bagaimana penerapan konsep sapta pesona ini penting dalam suatu kegiatan pariwisata.

2.2 Sapta Pesona

Sebagai tanda dimulainya era Promosi Pariwisata Internasional, World Tourism Market (WTM) merancang Tujuh Strategi Kearifan Pariwisata di Pelita V yang didalamnya menyebutkan syarat Sapta Pesona untuk pertama kali. Ketujuh kebijakan dasar strategi pariwisata tersebut adalah:

- a. Konsistensi dalam promosi pariwisata
 - b. Penambahan aksesibilitas
 - c. Peningkatan kualitas pelayanan dan produk pariwisata
 - d. Pengembangan kawasan tujuan wisata
 - e. Promosi wisata alam, satwa, dan wisata bahari
 - f. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
 - g. Pelaksanaan kampanye pariwisata melalui Sapta Pesona
- (sumber: Universitas Binus, 2015)

Namun pada tahun 1989 Sapta Pesona menjadi program yang berdiri sendiri pemerintah Indonesia merumuskan rencana program sapta pesona sesuai dengan keputusan menteri pariwisata, pos dan telekomunikasi No. KM5/UM.209?MPPT-89 yang menyangkut pedoman pengelolaan Sapta Pesona sebagai payung operasional, dan isinya meliputi : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, serta kenangan. menurut Putra, (2013) Sapta Pesona merupakan sebuah konsep yang memaparkan kepedulian mengenai pariwisata yang terkait dengan dukungan serta peran masyarakat dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif untuk mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata melalui keamanan, ketertiban dan kebersihan.

Unsur-unsur Sapta Pesona

- a. Aman

Keadaan lingkungan di destinasi wisata yang memberikan rasa nyaman, aman dan rasa cemas dari perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan atau pada saat wisatawan tersebut melakukan kegiatan wisata.

 - Memberikan kenyamanan untuk wisatawan yang berkunjung
 - Menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata
 - Mengontrol fasilitas public yang digunakan
- b. Tertib

Destinasi wisata yang memiliki peraturan kedisiplinan yang tinggi dalam menjaga dan melayani wisatawan yang berkunjung.

 - Mewujudkan peraturan tepat waktu, rapi, dan teratur
 - Merawat lingkungan wisata dan mematuhi peraturan yang berlaku
- c. Bersih

Memberikan lingkungan dan pelayanan yang bersih di destinasi wisata untuk menumbuhkan kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung.

 - Ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat wisata
 - Memberi dan membuat makanan yang higienis
 - Memakai perlengkapan yang bersih dan rapi
- d. Sejuk

Destinasi wisata yang menciptakan keadaan sejuk untuk wisatawan yang melakukan kegiatan di tempat wisata.

 - Melakukan penanaman pohon dilingkungan wisata
 - Menciptakan kesejukan tidak hanya di lingkungan wisata saja tetapi juga di bagian fasilitas seperti hotel, restaurant dan sarana dan prasarana lainnya
- e. Indah

Destinasi wisata yang memiliki keindahan dan membuat kagum wisatawan dan juga mampu memberikan kenangan di setiap kegiatannya.

 - Merawat dan menjaga keindahan yang ada di destinasi wisata
 - Menata dan menjaga lingkungan agar tetap terawat
- f. Ramah Tamah

Lingkungan wisata yang mencerminkan keakraban, keterbukaan dan penyambutan yang hangat terhadap wisatawan yang datang ke destinasi wisata dan akan menciptakan kenyamanan terhadap wisatawan.

 - Memberikan informasi mengenai adat istiadat di destinasi wisata dengan sopan
 - Memberikan sikap toleransi yang tinggi dan saling menghargai

g. Kenangan

Destinasi wisata yang mampu memberikan pengalaman yang berkesan kepada wisatawan yang bertujuan untuk memberikan kesan yang indah kepada wisatawan pada saat berwisata.

- Memberikan cinderamata yang unik dan menarik kepada wisatawan
- Menunjukkan keunikan budaya lokal yang ada di destinasi wisata

Sadar wisata merupakan bagian akar pohon pariwisata, dalam artian bahwa sadar wisata menjadi dasar atau fondasi yang kuat sehingga pariwisata tumbuh dengan kuat. Sadar wisata juga merupakan kekuatan dalam unit-unit kerja yang mendukung organisasi pariwisata. Pesona adalah merupakan kebijakan dalam dunia pariwisata tanah air. Melalui Sapta Pesona, diharapkan terwujudnya suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya budaya luhur bangsa (Pradipta, 2021). Dahulu masyarakat mengenal Kelompok Sadar Wisata dan merasakan pentingnya program tersebut (Pradipta et al., 2021). Program ini menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi wilayah. Sapta Pesona bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Menggerakkan dan memotivasi kemampuan serta kesempatan masyarakat sebagai wisatawan untuk menggali dan mencintai tanah air.

Cara menumbuhkan sapta pesona ada berbagai macam, diantaranya adalah:

- a. Harus ada kesadaran akan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Kita harus selalu sadar bahwa setiap perilaku kita dalam bergaul dengan wisatawan di daerah wisata apa pasti akan menimbulkan hak dan kewajiban masing-masing yang harus dijalankan dengan seimbang dan selaras.
- b. Membangun sistem keamanan yang kuat. Sistem keamanan bisa dibangun dan direncanakan mulai dari hal yang kecil dan dari lingkup yang kecil juga, misalnya sikap disiplin dalam berbagai hal.
- c. Ketaatan pada hukum. Taat pada hukum artinya bahwa negara kita adalah negara hukum dan kita harus menjunjung tinggi dan menjaga sistem hukum yang ada agar keberadaannya mampu melindungi hak dan kewajiban wisatawan.
- d. Disiplin dalam melakukan segala sesuatu. Setiap warga masyarakat diharapkan mampu disiplin baik secara individu maupun dalam interaksi dengan orang lain terutama wisatawan dimanapun sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai yang secara tidak langsung memberikan rasa aman bagi wisatawan.

Manfaat Sapta Pesona

Sapta pesona memberikan manfaat yang beraneka ragam, diantaranya:

- a. Menumbuhkan citra positif bagi daerah tujuan wisata.
- b. Keinginan berkunjung bagi wisatawan semakin besar.
- c. Terciptanya keharmonisan dan keteraturan.
- d. Terbentuknya masyarakat yang berbudaya baik.
- e. Mencegah terjadinya konflik.
- f. Meningkatkan rasa saling percaya.

2.3 Tinjauan Konsep 4A

Daya Tarik Wisata Menurut Nurcahyo & Anto, (2019) mengatakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity dan ancilliary.

a. Attraction (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (Pradipta et al., 2021). Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Dengan adanya atraksi akan menjadi daya tarik serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

b. Amenity (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dan memadai dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Ada saatnya prasarana dibangun

bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana.

c. Accessibility (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas pariwisata. Seluruh transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi (Pradipta, 2018).

d. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinasi segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. Ancillary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data ini dilakukan secara wawancara, observasi dan proses dokumentasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan reka bentuk sapta pesona di Balekambang. Dan yang menjadi narasumber di penelitian adalah staf dan pengunjung Balekambang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dimana hasil penyebaran kuesioner kepada responden langsung diinterpretasikan kedalam angka-angka, untuk kemudian dianalisis lebih dalam. Jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi (Arifin, 2012). diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai data yang didapat pada saat dilapangan dan memungkinkan untuk menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.





4. HASIL DAN PEMBAHASAN




Implementasi Sapta Pesona di Taman Balekambang

Taman Balekambang merupakan sebuah objek wisata yang terletak di tengah Kota Solo. Taman ini memiliki dua patung yang memiliki sejarah yakni Partini dan Partinah. Dua patung ini terletak di dua lokasi yang berbeda tetapi masih satu area. Partini yang terletak di tengah kolam taman dan Partinah yang terletak ditengah hutan kota yang ada di Taman Balekambang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 Tujuan diselenggarakannya program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam perikehidupan sehari-hari. Sapta pesona memiliki 7 unsur yang harus tertanam di objek wisata yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah tamah dan Kenangan.

Dalam pelaksanaan konsep Sapta Pesona di Taman Balekambang diharapkan memberikan dampak kegiatan pariwisata yang berkelanjutan terhadap wisatawan. Untuk mendukung kegiatan pariwisata pada Taman Balekambang pengelola tentunya menyediakan berbagai fasilitas serta pelayanan yang prima. Penulis telah merangkum mengenai penerapan unsur sapta pesona pada fasilitas dan pelayanan dari pengelola Taman Balekambang yang disajikan pada Tabel 1.

No	Unsur Sapta Pesona	Deskripsi	Keterangan gambar
1	Aman	Keamanan di Taman Balekambang sudah mulai terjaga dilihat dari perkembangan fasilitas yang ada seperti pos parkir dan cctv di area objek wisata.	
2	Tertib	Taman Balekambang menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi ini. Disini disediakan tempat cuci tangan, handsanitaizer dan wajib menggunakan aplikasi peduli lindungi agar lebih aman untuk menghindari penyebaran virus.	
3	Bersih	Keadaan Taman Balekambang sudah cukup bersih pada area pintu masuk hingga area kolam. Tetapi untuk area bagian belakang kolam Taman Balekambang itu sangat kurang terawat. Seperti bangunan Bale Tirtayasa yang tampak berdebu dan kotor. Di bagian belakang kolam dulu terdapat taman hewan, namun sekarang sudah tidak beroperasi lagi dan tempat tersebut tampak kumuh, tidak tertata, dan semak.	 

			
4	Sejuk	Udara di Taman Balekambang cukup sejuk dan tenang, sebab di Taman Balekambang banyak terdapat pepohonan yang rindang dan hijau.	
5	Indah	Keindahan Taman Balekambang dapat dilihat dari pepohonan yang hijau dan rindang. Disini terdapat Partinah boss yang terletak ditengah hutan kota Taman Balekambang, dan Partini yang terdapat di tengah kolam, serta ada rusa yang sengaja di lepas ditengah Taman Balekambang.	
6	Ramah Tamah	Petugas Taman Balekambang ramah, sopan, santun dan membantu wisatawan untuk memberikan informasi mengenai yang dibutuhkan oleh wisatawan.	
7	Kenangan	Pengalaman yang didapat ketika berwisata ke Taman Balekambang adalah perasaan senang dapat bermain dan memberi makan rusa di area taman.	

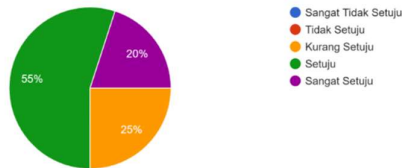
Tabel 1. Analisis Sapta Pesona

Sumber: Pribadi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil studi lapangan dengan melalui kuesioner pada beberapa pengunjung Taman Balekambang, serta masyarakat umum. Berikut ini dijabarkan hasil kuesioner dari setiap pertanyaan dan disajikan dalam bentuk diagram untuk melihat presentase jawaban dari setiap indikator.

Gambar 1. Keamanan lingkungan di Taman Balekambang

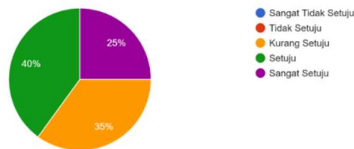
Keamanan lingkungan di Taman Balekambang sudah baik
20 jawaban



Berdasarkan data pada gambar 1, dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai tentang keamanan lingkungan di Taman Balekambang sudah baik, terlihat dari kuesioner yang dilakukan pada 20 orang, diperoleh hasil 55% menjawab setuju.

Gambar 2. Penggunaan fasilitas publik sudah meminimalisir resiko kecelakaan di Taman Balekambang

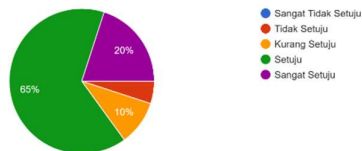
Penggunaan fasilitas publik sudah meminimalisir resiko kecelakaan di Taman Balekambang
20 jawaban



Data gambar 2 menunjukkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai tentang penggunaan fasilitas publik dalam meminimalisir resiko kecelakaan di Taman Balekambang sudah baik, terlihat dari hasil kuesioner yang dilakukan pada 20 orang, diperoleh hasil 40% menjawab setuju.

Gambar 3. Kenyamanan selama melakukan kunjungan ke Taman Balekambang

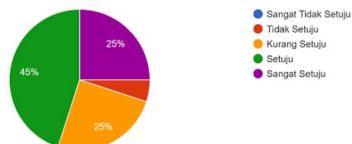
Saya sudah merasa nyaman selama melakukan kegiatan wisata ke Taman Balekambang
20 jawaban



Hasil diatas menunjukkan bahwa wisatawan merasa sangat nyaman selama melakukan kunjungan ke Taman Balekambang sebanyak 65% menyatakan setuju. Hal tersebut dikarenakan suasana Taman Balekambang yang sangat sejuk dan ditambah dengan adanya rusa yang

Gambar 4. Pelayanan yang diberikan oleh pihak Taman Balekambang

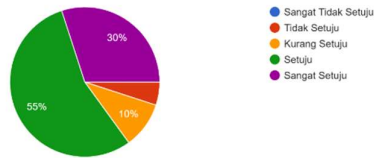
Pelayanan yang diberikan oleh pihak Taman Balekambang sudah ramah kepada pengunjung
20 jawaban



Pelayanan yang diberikan oleh pihak Taman Balekambang kepada para pengunjung sudah dirasakan cukup ramah dan supel. Pihak Taman Balekambang selalu berusaha memberikan pelayanan yang optimal kepada para pengunjung. Sebesar 45% menyatakan sangat setuju mengenai pelayanan pihak museum yang ramah

Gambar 5. Pengelola sudah tertib dalam menerapkan protokol kesehatan

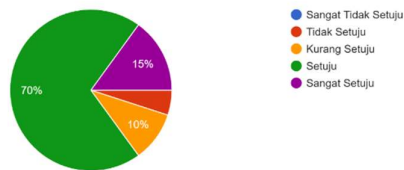
Pengelola sudah tertib dalam menerapkan protokol kesehatan di Taman Balekambang
20 jawaban



Ketertiban yang diterapkan oleh pengelola Taman Balekambang sudah terlaksana dengan baik, terutama dalam hal menerapkan protokol kesehatan. Hasil yang didapat menunjukkan 55% dari total pengunjung mengakui bahwa protokol kesehatan sudah diterapkan oleh pengelola Taman Balekambang

Gambar 6. Pengondisian petugas pada pengunjung sudah kondusif

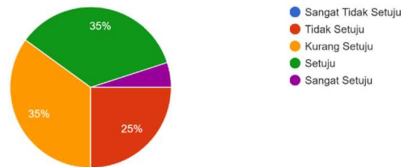
Pengondisian petugas pada pengunjung sudah kondusif
20 jawaban



Pengondisian pengunjung yang dilakukan oleh pengelola museum sudah terlaksana dengan kondusif, terlihat dari data yang diperoleh bahwa 70% pengunjung menyatakan setuju.

Gambar 7. Kebersihan di museum Taman Balekambang

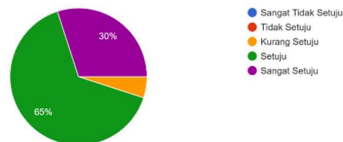
Kebersihan di Taman Balekambang seperti toilet dll sudah terjaga dengan baik
20 jawaban



Kebersihan di Taman Balekambang terbilang masih kurang, hal ini ditunjukkan bahwa 35% mengatakan setuju dan 35% mengatakan kurang setuju. Taman Balekambang masih kurang optimal menjaga kebersihan di beberapa area di Taman Balekambang

Gambar 8. Penghijauan di Taman Balekambang dalam meningkatkan daya tarik pengunjung

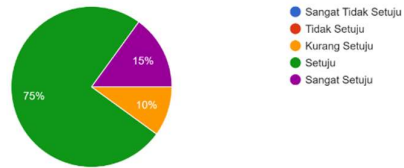
Penghijauan di Taman Balekambang sudah dipelihara untuk meningkatkan daya tarik pengunjung
20 jawaban



Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa 65% pengunjung menyatakan setuju terhadap penghijauan di Taman Balekambang.

Gambar 9. Pihak Taman Balekambang sudah menjaga Kondisi sejuk

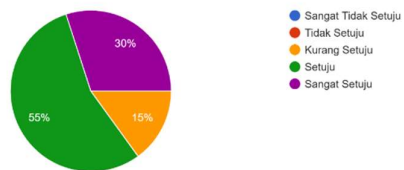
Pihak Taman Balekambang sudah menjaga kondisi sejuk di sekitar Taman
20 jawaban



Dari data diatas menunjukkan bahwa 75% pengunjung menyatakan setuju dengan kondisi Taman Balekambang yang sejuk, kondisi ini dikarenakan bahwa Taman Balekambang merupakan lahan terbuka dengan pepohonan yang rindang di tengah kota.

Gambar 10. Pihak Taman Balekambang sudah melakukan penghijauan

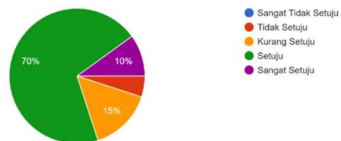
Pihak Taman Balekambang sudah melakukan penghijauan
20 jawaban



Hasil kuesioner di atas mengenai penghijauan yang dilakukan oleh pihak Taman Balekambang menunjukkan bahwa 70% pengunjung menyatakan setuju. Hal ini memang terlihat di Taman Balekambang yang terdapat banyak pepohonan yang rindang, dan juga upaya perawatan yang dilakukan oleh pihak Taman Balekambang sudah terjaga dengan baik.

Gambar 11. Petugas Taman Balekambang selalu terlihat senyum dan menunjukkan keramahan tamahan

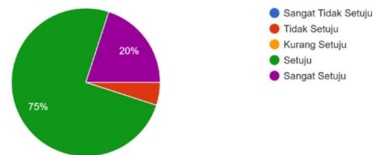
Petugas selalu terlihat senyum dan menunjukkan keramahan tamahan yang tulus kepada pengunjung
20 jawaban



Keramahan tamahan pihak Taman Balekambang sudah ditunjukkan dengan memberikan senyum dan supel kepada para pengunjung. Lebih dari 50% menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa memang sikap sopan dan santun sudah diterapkan sangat baik

Gambar 12. Menyebarkan informasi tentang Museum Mandala Wangsit kepada orang lain

Saya bersedia menyebarkan informasi tentang Taman Balekambang kepada orang lain
20 jawaban



Dari data di atas sebesar 75% pengunjung dari 20 orang menyatakan setuju untuk menyebarkan informasi mengenai keberadaan Taman Balekambang ini. Hal ini dikarenakan adanya kesan-kesan yang dirasakan pengunjung selama berkunjung ke Taman Balekambang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai implementasi sapa pesona pada Taman Balekambang yakni sudah tercapainya unsur aman, tertib, sejuk, indah, ramah tamah, serta kenangannya. Namun disayangkan pada unsur bersih masih terdapat beberapa kekurangan sehingga belum bisa maksimal. Seperti pada area Partini Tuin yang sangat terlihat kurang terawat dengan baik.

Saran

Agar terwujudnya seluruh unsur yang terdapat pada Sapa Pesona diharapkan adanya kerjasama antara pengelola dengan wisatawan. Dengan pengelola memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik maka wisatawan bertugas untuk menjaganya agar kegiatan pariwisata dapat berlangsung untuk jangka waktu yang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, C., Metternicht, G., & Wiedmann, T. (2018). Initial progress in implementing the Sustainable Development Goals (SDGs): A review of evidence from countries. *Sustainability Science*. <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0572-3>
- Koswara, N. (2017). Implementasi Strategi Manajemen Dalam Konteks Pelestarian Budaya. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*. <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/44>
- Lavédrine, B. (2018). *Implementation of disaster risk management for the "Zoothèque" at the National Museum of Natural History, Paris, France*. hal.archives-ouvertes.fr. <https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-01692244/document>
- Nurchahyo, R. J., & Anto, Y. (2019). Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjungi Museum Melalui Wahana Edukasi Di Museum Pura Pakualaman Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.36594/jtec.v2i1.12>
- Pradipta, M. P. Y. (2018). Pengembangan Wisata Alternatif Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Tretes Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 14(1), 80–93.
- Pradipta, M. P. Y. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi Di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisata*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.379>
- Pradipta, M. P. Y., Laraswati, L., & Wahyuningsih, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(1), 58–68.
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 9(3), 225–235.
- Reni Ekowati, Marjono, S. H. (2015). Perkembangan Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta Sebagai Objek Parawisata Sejarah dan Budaya. *Unej Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Sulistio, G. S., Sitinjak, R. H. I., & Suryanata, L. (2018). Implementasi Konsep Exploring Local History Experience pada Perancangan Interior Museum Kota Samarinda. *Intra*. <http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/7546>
- Wibiyanto, A. (2014). *Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata Di Museum Radya Pustaka. 1*.